

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA KELAS IV SD

Rani Permatasari¹, Maharani Oktavia², Puji Ayurachmawati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹permatasarir257@gmail.com,²maharanioktavia@univpgri-palembang.ac.id,

³pujiar29@gmail.com

ABSTRACT

Team Assisted Individualization (TAI) Type on the Understanding of Science Concepts of Grade IV Elementary School Students. This research is an experimental research with a true experimental research type. The population of the study was all students of Elementary School 226 Palembang totaling 138 students. The sample taken was class IV.1 totaling 35 students as an experimental class using the Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative learning model and class IV.3 totaling 35 students as a control class using conventional learning. This sampling used a purposive sampling technique. The data collection technique used was a test to measure students' understanding of concepts. The data analysis technique used was the Independent Sample T-test (t-test). The results of this study indicate that there is a significant influence of the Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative learning model on the understanding of Science Concepts of grade IV elementary school students.

Keywords: *concept understanding, Team Assisted Individualization (TAI)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelelitian *true experimental*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 226 Palembang yang berjumlah 138 siswa. Sampel yang diambil adalah kelas IV.1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan kelas IV.3 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *Independent Sample T-test* (Uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap pemahaman Konsep IPAS siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: *pemahaman konsep, Team Assisted Individualization (TAI)*

A. Pendahuluan

Pendidikan di bidang ilmu dan teknologi berkembang sangat pesat, sehingga menuntut adanya pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran yang tepat guna untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan media dan model pembelajaran yang mendukung penyampaian materi secara efektif dan menyenangkan. Dalam praktiknya, media pembelajaran tidak cukup hanya sebatas buku teks, modul, dan majalah, melainkan juga memerlukan integrasi dengan metode dan pendekatan yang mampu merangsang keaktifan serta tanggung jawab individu siswa. Pendidikan abad ke-21 menuntut pendidik untuk mampu menyesuaikan dan mengembangkan media serta model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar masih banyak bergantung pada metode ceramah, yang cenderung bersifat satu arah dan membuat siswa pasif serta mudah merasa bosan. Metode ini juga menyebabkan siswa kesulitan dalam

memahami dan mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menekankan pada tanggung jawab individu dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu menjawab tantangan ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Menurut Suyitno dalam Amin & Sumendap (2022, hlm. 566), model TAI melibatkan seluruh siswa secara aktif, tanpa memandang perbedaan status, dengan menekankan pada kerja sama kelompok, tutor sebaya, serta unsur permainan dan reinforcement.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, menggabungkan dua mata pelajaran, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi satu mata pelajaran terpadu yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif

siswa sekolah dasar yang cenderung berpikir secara holistik dan konkret. Menurut Marwa (2023), para guru memberikan respon positif terhadap keberadaan mata pelajaran IPAS karena mereka telah memahami esensi dari integrasi dua disiplin ilmu tersebut.

Dalam pembelajaran IPAS, pemahaman konsep menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Pemahaman ini tidak hanya sebatas hafalan, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan (Suryani, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi penting agar mereka mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan memahami konsep secara lebih mendalam.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di SD Negeri 226 Palembang menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV masih tergolong rendah pada beberapa indikator. Dari 35 siswa yang diamati, hanya 15 siswa yang menunjukkan

kemampuan baik dalam menafsirkan informasi, 17 siswa dalam mengklasifikasikan, dan 10 siswa dalam menarik inferensi. Ketiga indikator ini menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya seperti memberi contoh (25 siswa), membandingkan (27 siswa), dan menjelaskan (20 siswa). Selain itu, proses pembelajaran juga masih didominasi oleh guru (teacher-centered), dan siswa terlihat kurang fokus, lebih banyak mengobrol, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong mereka untuk memahami konsep secara mendalam. Model TAI menjadi salah satu alternatif solusi yang potensial. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model ini. Aningsih, Dwi & Kharisah (2024) menemukan bahwa penerapan model TAI mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar. Penelitian oleh Rizkilah, Patimah & Syamsi (2023) juga menunjukkan bahwa model TAI berpengaruh signifikan terhadap

pemahaman konsep siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Begitu pula dengan penelitian Pasinggi, Mukhlisa & Halim (2024), yang membuktikan adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model ini.

Meski demikian, penerapan Model TAI dalam mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka belum banyak dijadikan fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dengan menerapkan pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan kolaboratif, guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mereka.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Bagi guru, hasil

penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Bagi siswa, penerapan model TAI diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan serta menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan dasar, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 226 Palembang, yang berada dan beralamat di Jln. Tegal Binangun, Plaju darat, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *true experimental design* dengan bentuk *Posttest- Only Control Design*. Pada desain ini terdapat perlakuan (*treatment*) dan setelahnya diberikan

posttest. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 226Palembang yang berjumlah 138 siswa dibagi menjadi 4 kelas. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas IV.1 dan IV.3. Kelas IV.1 berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV.3 berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk uraian dengan 6 butir soal uraian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan uji Independent Sampel T-Test yang digunakan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan pada tanggal 21-26 Mei 2025. Penelitian ini merupakan eksperimen yang dilakukan dalam 2 tahap yaitu pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, dan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk

kelas eksperimen. Kemudian pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab 2 kali pertemuan serta pemberian tes akhir (*posttest*). Materi IPAS yang digunakan terdapat pada Kelas IV Bab VII “Aku dan Kebutuhanku”, Data Pemerolehan data pemahaman konsep perbandingan hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Data Hasil Kelas Kontrol

Untuk mengklasifikasi tingkat pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS digunakan kriteria menurut Arikunto:



Gambar 1 Diagram Data Posttest

Tabel 1 Kategori Penilaian

Skor	Kategori Pemahaman Konsep
80 - 100	Sangat Baik
60 - 79	Baik
40 - 59	Cukup
< 40	Kurang

Sumber : Arikunto

Terlihat persentase nilai pada diagram batang diatas pada kelas kontrol, bahwa siswa yang mendapatkan nilai < 40 tidak ada dengan nilai kategori kurang. Siswa yang mendapatkan nilai 40 sampai 59 terdiri dari 18 siswa dengan kategori nilai cukup. Siswa yang mendapatkan nilai 60 sampai 79 terdiri dari 15 siswa dengan kategori nilai baik, dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sampai 100 terdiri dari 2 siswa dengan kategori nilai sangat baik. Terdapat 17 siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

Berdasarkan pemerolehan data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV.3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Hasil Nilai *Posttest* Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median
IV.3	35	90	50	67,00	65

Data Hasil Kelas Eksperimen

Pemerolehan data pemahaman konsep yang diperoleh dari nilai hasil *posttest* siswa kelas IV.1 di uraikan pada diagram berikut:



Gambar 2 Diagram Data *Posttest*

Untuk mengklasifikasi tingkat pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS digunakan kriteria menurut Arikunto:

Tabel 3 Kategori Penilaian

Skor	Kategori Pemahaman Konsep
80 - 100	Sangat Baik
60 - 79	Baik
40 - 59	Cukup
< 40	Kurang

Sumber : Arikunto

Terlihat persentase nilai pada diagram diatas pada kelas eksperimen, bahwa siswa yang mendapatkan nilai < 40 tidak ada dengan nilai kategori kurang. Siswa yang mendapatkan nilai 40 sampai 59 terdiri dari 10 dengan kategori nilai cukup. Siswa yang mendapatkan nilai 60 sampai 79 terdiri dari 14 siswa dengan kategori nilai baik, dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sampai 100 terdiri dari 11 siswa dengan kategori sangat baik. Terdapat 25 siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

Berdasarkan pemerolehan data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV.1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Kriteria Hasil Nilai *Posttest* Siswa

Tabel 4.5 Kriteria Hasil Nilai *Posttest* Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median
IV.1	35	100	50	76,29	75

Uji Normalitas Data

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality

Hasil	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	kelas eksperimen	.142	35	.072	.946	35	.086
	kelas kontrol	.145	35	.061	.928	35	.025

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 melalui *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil Uji Normalitas data variabel *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki taraf signifikannya lebih besar dari 0,05. Terlihat pada tabel diatas kelas eksperimen signifikan (0,072), dinyatakan bahwa $0,072 > 0,05$ dan kelas kontrol signifikan (0,061) dapat dinyatakan $0,061 > 0,05$, disimpulkan data *posttest* eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	2.500	1	68	.113
	Based on Median	2.425	1	68	.124
	Based on Median and with adjusted df	2.425	1	67.998	.124
	Based on trimmed mean	2.601	1	68	.111

Berdasarkan hasil pengujian data *posttest* yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26, data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikan pada *based on mean* $> 0,05$. Sehingga hasil data yang diperoleh pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (0,113) yang artinya $> 0,05$ sehingga data yang diperoleh pada kelas ekperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 7 Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kelas eksperimen	76,29	35	14,519	2,454
	kelas kontrol	67,00	35	12,078	2,042

Berdasarkan pengolahan data yang menggunakan SPSS seperti yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil data yang dihitung memperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 76,29 dan nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 67,00.

Tabel 8 Paired Sampel Test

	Paired Samples Test				
	Paired Differences				Sig. (2-tailed)
	Std. Mean Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
Lower			Upper		
Pair 1 kelas eksperimen - kelas kontrol	9,28621,183	3,581	2,009	16,562	2,59334,014

Berdasarkan tabel pada output Uji Statistik *Paired Samples T Test* hasil pemerolehan data diatas menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,014 < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa, karena nilai signifikan tidak lebih dari 0,05 Kemudian pada nilai t hitung sebesar 2,593 selanjutnya nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

(model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization TAI*) dan variabel terikat (pemahaman konsep siswa) diketahui pada kolom df menunjukkan angka 34 yang berfungsi untuk mencari besarnya t tabel, diperoleh nilainya 2,032 maka $2,593 > 2,032$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SD.

Dengan diadakan penelitian ini bertujuan agar dapat diketahui dan dideskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SD. Dalam penelitian

ini dilakukan pada dua sampel yang dimana dalam menentukan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling* yaitu kelas IV.1 dan kelas IV.3 yang menjadi kelas penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari peserta didik IV.1 sebagai kelas eksperimen dengan sampel 35 peserta didik dengan jumlah laki-laki 21 dan 14 perempuan. Kelas IV.3 sebagai kelas kontrol dengan sampel 35 peserta didik dengan jumlah laki-laki 22 dan 13 perempuan.

Perlakuan yang diberikan pada saat melakukan penelitian yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan, diakhir kegiatan pembelajaran setelah melaksanakan *treatment* ketiga siswa diberi tes akhir (*posttest*) untuk melihat keberhasilan atau peningkatan dari perlakuan yang sudah diberikan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes pemahaman konsep IPAS sebanyak 6 soal untuk mengukur tingkat pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan pemerolehan data dari nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu dengan nilai

rata-rata 76,29 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 67,00 memiliki perbandingan nilai 9,29 dapat disimpulkan nilai *posttest* kelas eksperimen unggul dibandingkan nilai *posttest* kelas kontrol. Perhitungan data selanjutnya adalah analisis dengan menggunakan

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, pada uji normalitas nilai yang diperoleh yaitu terlihat signifikansi untuk kelas eksperimen 0,72 dan signifikansi untuk kelas kontrol 0,61 dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansikan $> 0,05$ sesuai dengan kriteria pengujian normalitas. Kemudian hasil Uji Homogenitas yang diperoleh 0,113 dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen karena nilai signifikannya $> 0,05$ sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut bervariasi homogen. Setelah pengujian uji normalitas dan homogenitas data dinyatakan berdistribusi normal dan homoge, maka tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan *Paired Samples T Test* diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 76,29 dan nilai *posttest* kelas

kontrol sebesar 67,00 kemudian hasil pemerolehan data menunjukkan nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar $0,014 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar 2,593 selanjutnya nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada kolom df menunjukkan angka 34 yang berfungsi untuk mencari besarnya t tabel, didapati nilainya 2,032 maka $2,593 > 2,032$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SD.

Seperti pengamatan yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas eksperimen terlihat lebih semangat dan antusias dibandingkan peserta didik kelas kontrol. Hal ini terlihat ketika peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dikelas eksperimen banyak peserta didik yang antusias, karena model tersebut dapat menarik minat peserta

didik dengan belajar berkelompok. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengaitkan pengetahuan baru dan membangun pemahaman yang lebih keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang memadai bertanggung jawab untuk membantu peserta didik yang lemah dalam pemahaman dan keterampilannya sehingga siswa yang kurang paham tersebut terbantu dan dapat memahami materi pelajaran, tidak hanya memotivasi belajar tetapi membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih utuh.

Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Aningsih, Dwi & Kharisah (2024) tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk meningkatkan pemahaman konsep di SD. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa menerapkan model TAI dapat membantu siswa mencapai atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta peserta didik lebih bertanggung jawab, berani mengemukakan pendapat dan ada peningkatan pemahaman konsep siswa secara efektif dan kolaboratif. Selanjutnya

penelitian yang dilakukan oleh Rizkilah, Patimah & Syamsi (2023) yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap pemahaman Konsep IPA di Kelas IV MI Wathoniyah Pangean Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TAI mendorong siswa yang lebih mampu untuk mendampingi temannya secara individu, sementara siswa yang lebih lemah mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya dan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar dari aspek kemampuan individu dalam memahami konsep maupun dari segi kerja sama dan tanggung jawab kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman konsep yang pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* lebih baik dan menyeluruh. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pasinggi, Mukhlisa & Halim (2024) yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*

terhadap hasil belajar matematika siswa UPT SD Negeri 7 Watang Sidenreng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TAI berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, model TAI ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok secara individual, dimana siswa yang kesulitan akan mendapatkan bantuan dari teman satu kelompok. Dengan demikian, pemahaman konsep materi menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya pemahaman konseptual dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam pendekatan konstruktivisme misalnya, siswa dianggap sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* mendukung prinsip ini karena menggabungkan pembelajaran kelompok dan bantuan individual, sehingga siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

Pembelajaran aktif telah menjadi pendekatan strategis dalam dunia Pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, karena memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Keterlibatan siswa baik secara fisik, emosional, maupun kognitif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, eksperimen, permainan edukatif, hingga pembelajaran berbasis proyek, telah terbukti meningkatkan tingkat kehadiran, perhatian, dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas (Hidayati & Ramdhani, 2022). Salah satu dampak dari pembelajaran aktif adalah meningkatnya keterlibatan kognitif, yaitu kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan memahami konsep secara mendalam.

Pembelajaran aktif menuntut siswa untuk mengeksplorasi, bertanya dan berinteraksi dengan materi pelajaran dengan teman dan guru. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi menumbuhkan rasa percaya diri dan keingintahuan belajar (Rizki & Nugroho, 2021). Dalam

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pembelajaran IPS dirancang untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah dan setiap saat. Hal ini merupakan tantangan yang sangat besar mengingat masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat (Turmuzi, 2022, p. 678). Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang dapat menunjukkan pengembangan kreativitas guru dalam mengajar. Sejalan dengan pernyataan diatas belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa.

Hasil penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV SD dapat di deskripsikan bahwa pemahaman konsep memberikan pengaruh yang signifikan. Terlihat perbandingan dari pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* tahap ini membuat siswa berperan aktif dalam

pembelajaran sehingga mereka mampu mencapai setiap indikator yang ada pada pemahaman konsep. Pada penelitian ini diketahui terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari kedua kelas ini menunjukkan bahwa nilai pada pembelajaran IPAS menggunakan kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* lebih tinggi dari pembelajaran diterapkan secara konvensional. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SD. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen pada tes akhir 76,29 sementara itu nilai rata-rata kelas kontrol pada tes akhir diketahui 67,00. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin dan Sumendep, L. 2022. Model Pembelajaran Kontemporer. Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi. 2-657.
- Aningsih, Mujiani. D., dan Anggraeni, K. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 8(3) :2074-2087.
- Hidayah, U., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2023). Penerapan Model Project Based Learning terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 893–899.
- Pasinggi, Y.S., Mukhlisa, N dan Halim, S. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa UPT SD Negeri 7 Watang Sidenreng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VOL. 09 (4):448-462.
- Rizkilah, W., Patimah dan Syamsi, A.(2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team*

Assisted Individualization (TAI)
Terhadap Pemahaman Konsep
IPA di Kelas IV MI Wathoniyah
Pengenan Kabupaten Cirebon.
_Indonesian Journal Of
Elementary Education_. Vol. 5 : 1.
Suryani, E. (2019). Analisis
Pemahaman Konsep. Semarang:
Cv Pilar Nusantara.